

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Jumlah Penduduk

Penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Thea, 2022 adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Dapat disimpulkan berdasarkan pengertian di atas bahwa jumlah penduduk merupakan jumlah keseluruhan orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia (RI) selama enam bulan atau lebih serta berdomisili kurang dari enam bulan tetapi memiliki tujuan menetap. Selanjutnya, menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dalam Thea, 2022 memberikan pengertian bahwa penduduk adalah WNI dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Berdasarkan pengertian tersebut, penduduk yang tinggal di Indonesia tidak hanya Warga Negara Indonesia (WNI) tetapi bisa juga Warga Negara Asing (WNA) dengan demikian semakin beragam penduduk yang tinggal di Indonesia dengan berbagai macam budaya dan karakter yang ada.

Menurut seseorang ahli yaitu Kartomo Wirosuhardjo dalam Thea, 2022 penduduk merupakan sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Dengan pengertian demikian, bisa disebutkan bahwa seseorang yang menetap di suatu daerah merupakan penduduk, bisa Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA). Orang yang tinggal dalam suatu daerah pasti akan

terikat kepada sosial, budaya, politik, dan hak kewajiban yang ada pada daerah yang ditinggali oleh orang tersebut.

Jumlah penduduk dihitung dengan metode sensus atau juga bisa dengan metode penghitungan pertumbuhan penduduk. Sensus yang dimaksud adalah pendataan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam periode lima tahunan. Dalam melakukan pendataan tersebut, biasanya terdapat petugas yang mendatangi rumah-rumah dalam suatu daerah serta mendata jumlah anggota keluarga yang ada dalam rumah tersebut.

2.1.2. Angkatan Kerja

Artikel yang dituliskan Rahayu, 2022 melansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang memberikan pengertian angkatan kerja merupakan penduduk dengan usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Selanjutnya, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Rahayu, 2022 memberikan pengertian bahwa angkatan kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja, baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Kemudian, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Buleleng dalam Rahayu, 2022 melansir terdapat hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja antara lain:

1. Jumlah Penduduk Laki-Laki

Semakin banyak jumlah penduduk laki-laki maka akan memberikan penambahan dalam angkatan kerja sehingga tahun ke tahun mengalami pertumbuhan. Ibu Rumah Tangga tidak termasuk kedalam angkatan kerja yang ada.

2. Jumlah Penduduk Usia Produktif

Jumlah penduduk yang memiliki usia produktif semakin banyak, maka akan mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang tersedia. Usia produktif dalam angkatan kerja yaitu umur 15 tahun hingga 64 tahun.

3. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat, maka jumlah angkatan kerja semakin banyak yang bekerja. Hal tersebut karena, saat ini seseorang yang melamar pekerjaan dari sisi tingkat pendidikan terakhir akan dilihat oleh perusahaan yang dilamar oleh seseorang tersebut serta menjadi salah satu syarat yang dibutuhkan ketika akan bekerja.

Selanjutnya, dalam Rahayu, 2022 selain dipengaruhi terdapat juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi angkatan kerja yang ada yaitu:

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi ini dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang terjadi dalam suatu negara.

2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka tersebut digunakan untuk melihat berapa banyak angkatan kerja yang terlibat dalam kurun waktu tertentu. Jumlah Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) ini sangat bergantung dengan orang yang sedang mencari kerja dan orang yang sedang tidak bekerja karena cuti atau seorang pekerja musiman.

3. Kondisi Ekonomi

Perekonomian yang ada pada suatu daerah atau negara akan mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang ada. Jika perekonomian yang ada buruk, maka akan banyak perusahaan melakukan pemutusan pekerjaan dan tidak membuka lapangan pekerjaan. Hal itu dapat memberikan dampak bahwa seseorang tidak memiliki pekerjaan dalam waktu yang panjang.

4. Imigrasi Penduduk

Wilayah yang memiliki penduduk akan memiliki jumlah angkatan kerja /yang berbeda setiap wilayahnya. Ketika seseorang penduduk usia produktif melakukan imigrasi penduduk, akan memberikan pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja pada asal daerahnya.

2.1.3. Inflasi

Inflasi merupakan hal yang selalu terjadi dalam kegiatan perekonomian yang berjalan pada suatu negara ataupun wilayah. Bank Indonesia (BI) dalam Idris, 2023 memberikan pengertian inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Rizky, 2022 memberikan pengertian inflasi merupakan kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga-harga barang. Kemudian, Rizky, 2022 mengutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan inflasi yaitu keadaan perekonomian negara di mana ada kecenderungan kenaikan harga-harga dan jasa dalam waktu panjang karena tidak seimbangny arus uang dan barang.

Inflasi yang terjadi di masyarakat menurut Rizky, 2022 memiliki jenis-jenis.

Jenis-jenis inflasi tersebut antara lain :

1. Inflasi Ringan

Merupakan inflasi yang terjadi dengan jumlahnya sebesar dibawah 10% setiap tahun atau per tahun;

2. Inflasi Sedang

Merupakan inflasi yang terjadi dengan jumlahnya sebesar diantara 10% hingga 30% setiap tahun atau per tahun;

3. Inflasi Berat

Merupakan inflasi yang terjadi dengan jumlahnya sebesar diantara 30% hingga 100% setiap tahun atau per tahun;

4. Hiperinflasi atau Inflasi Tidak Terkendali

Merupakan inflasi yang terjadi dengan jumlahnya sebesar diatas 100% setiap tahun atau per tahun.

Inflasi yang terjadi paling banyak terjadi disebabkan oleh biaya produksi yang meningkat, permintaan tinggi, dan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Dengan terjadinya inflasi, memiliki dampak yang terjadi dan rasakan oleh masyarakat dari kalangan menengah kebawah. Ketika terjadi inflasi yang tinggi, maka akan terjadi daya beli yang dilakukan oleh masyarakat mengalami penurunan dan dapat mengakibatkan efek yang panjang (Idris, 2023).

Selanjutnya, dampak lain yang dapat muncul akibat inflasi yaitu pendapatan yang diperoleh mengalami ketidakseimbangan dengan demikian ada pihak-

pihak yang dirugikan dan juga pihak-pihak yang diuntungkan karena inflasi ini. Inflasi, selain memiliki dampak yang negatif memiliki juga dampak yang positif yaitu akan memberikan eskalasi perekonomian yang lebih baik lagi kedepan (Rizky, 2022).

Teori Kurva Phillips dalam Mankiw, 2008 yaitu sebuah kurva yang menggambarkan *trade-off* antara inflasi dan pengangguran. Kurva Phillips merupakan kurva yang diturunkan dari kurva penawaran agregat jangka pendek, ketika para pembuat kebijakan menggerakkan perekonomian sepanjang kurva penawaran agregat jangka pendek, pengangguran dan inflasi bergerak dalam arah berlawanan. Kurva Phillips adalah salah satu cara yang berguna untuk menunjukkan penawaran agregat, karena inflasi dan pengangguran merupakan ukuran kinerja perekonomian yang penting.

Kurva Phillips mengalami beberapa tahap perubahan bentuk, dimana kurva Phillips dalam bentuk modernnya menyatakan bahwa inflasi tergantung pada tiga kekuatan:

1. Inflasi yang diharapkan;
2. Deviasi pengangguran dari tingkat alamiah yang disebut pengangguran siklis;
3. Guncangan penawaran.

2.1.4. Pengangguran

Pengangguran atau yang dikenal juga dengan istilah tuna karya merupakan sebutan yang diberikan kepada seseorang yang tidak bekerja sama sekali atau seseorang yang sedang mencari pekerjaan. Selain hal tersebut, pengangguran

juga dapat diartikan situasi dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan yang dijalani. Sadono Sukirno (1994) dalam Rosyda, 2020 memberikan pengertian pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

Pengangguran yang terjadi di Indonesia setiap tahun semakin bertambah serta meningkat. Jika dilihat, pada Pulau Jawa mengalami tingkat pengangguran yang cukup tinggi, sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang ada di Pulau Jawa. Pulau Jawa merupakan lokasi yang masih cukup diminati oleh banyak masyarakat untuk mencari pekerjaan.

Pengangguran merupakan hal yang tidak dikehendaki, namun hal tersebut merupakan suatu fenomena yang terus terjadi dan menjalar di beberapa negara karena memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor penyebab pengangguran yaitu (Ishak, 2018) :

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia;
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah Sumber Daya Manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia;

3. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memilli kekurangan tenaga pekerja;
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan;
5. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *softskill* budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

Selanjutnya, selain faktor penyebab terjadinya pengangguran terdapat dampak yang dapat ditimbulkan oleh pengangguran menurut Riska Franita, 2016 dalam Ishak, 2018 yaitu :

1. Ditinjau dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatata ekonomi mereka. sementara biaya hidup terus berjalan. Ini akan membuat mereka tidak dapat mandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para pengangguran;
2. Ditinjau dari segi sosial, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan, dan banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen. Yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok, dan lain-lain untuk memenuhi kehidupan mereka;

3. Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputusan asa, dan akan menimbulkan depresi;
4. Ditinjau dari segi politik maka akan banyaknya demonstrasi yang terjadi. Yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demosntrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi;
5. Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para pengangur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan;
6. Banyaknya pengangguran juga dapat meningkatkan Pekerja Seks komersial dikalangan muda, karena demi menghidupi ekonominya;
7. Banyaknya dampak pengangguran yang timbul, menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mampu mandiri dalam meningkat laju perekonomiannya.

Pengangguran dapat dihitung tingkatannya dengan menggunakan rumus yang tersedia. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengangguran adalah dengan menggunakan :

$$\frac{\text{Jumlah yang Tidak Bekerja}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Penelitian Phillips dalam Sumitro, 2020 yang menggunakan data laju perubahan upah dan pengangguran di Inggris selama tahun 1861-1913, menunjukkan bahwa jika terjadi inflasi yang tercermin dari kenaikan tingkat upah yang tinggi akan dapat menyebabkan menurunnya tingkat pengangguran. Sebaliknya, tingkat pengangguran yang tinggi akan disertai dengan menurunnya tingkat upah (upah menjadi rendah).

Terdapat perbedaan antara kurva Phillips jangka pendek dan jangka panjang, kurva Phillips pada dasarnya menunjukkan kombinasi jangka pendek dari pengangguran dan inflasi yang timbul sebagai pergeseran kurva permintaan agregat yang menggerakkan perekonomian sepanjang kurva penawaran agregat jangka pendek. Dalam jangka pendek, ketika pengangguran berada pada tingkat alamiah, inflasi akan dipengaruhi oleh inflasi yang diharapkan dan guncangan penawaran (Sumitro, 2020).

2.2. Studi Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Sambaulu1 et al., 2022 dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, upah minimum, dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Manado. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisa Regresi Berganda. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring & Sasongko, 2019 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran. Metode yang digunakan yaitu metode analisis

panel data. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dari uji hipotesis dianalisis menggunakan program eviews 9.0. jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia periode 2011 – 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Kuntiarti, 2018 dengan tujuan bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015. Metode penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan model *fixed effect*. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010 – 2015.

Penelitian yang dilakukan Khotimah, 2018 bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015 baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel model Fixed Effect yang diolah dengan menggunakan program stata. Dalam penelitian menunjukkan hasil angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009 – 2015.

Peneliti Zahroh, 2017 melakukan penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum terhadap Pengangguran di Kota Malang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di Kota Malang.

Penelitian yang dilakukan Kurniawan et al., 2021 bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, inflasi, tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi. Metode yang dilakukan dalam penelitian menggunakan regresi linier berganda Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi.

Peneliti Lumi et al., 2021 melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh jumlah angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap Tingkat pengangguran di Kota - kota Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota-kota Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso, 2020 memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Tingkat Pendidikan, Inflasi, Investasi Asing, dan Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Metode yang dilakukan dalam penelitian yaitu analisis data dengan regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia periode 2010 – 2019.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh AYUNINGTYAS, 2019 memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Squares*). Hasil dari

penelitian menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap tingkat pengangguran di Kota Samarinda.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., 2019 memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

